

LAMPIRAN

Lampiran 01. Surat Pengantar Penelitian

1. Surat Izin Pengambilan Data Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Alamat : Jalan Udayana Singaraja-Bali
Telepon (0362) 25072 Fax. (0362) 25335 Pos 81116

Nomor : 199.../UN48.9.1/TU/...2022
Lampiran :
Perihal :

15 Maret 2022

Kepada

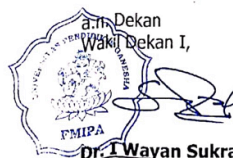
Yth. I Gusti Ketut Darzana

di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi persyaratan perkuliahan/ penyusunan makalah/tesis/skripsi/tugas akhir *), bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

Nama : Ni Luh Made Ayunita
NIM : 1813091003
Program Studi : S1 Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,
Dr. I Wayan Sukra Warpala, S.Pd., M.Sc.
NIP. 19671013 199403 1001

Catatan :*) coret yang tidak perlu

2. Surat Izin Pengambilan Data Wawancara



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Alamat : Jalan Udayana Singaraja-Bali
Telepon (0362) 25072 Fax. (0362) 25335 Pos 81116

Nomor : 199/UN48.9.1/TU/2022
Lampiran :
Perihal :

15 Maret 2022

Kepada

Yth Ida Pedanda
Griya Kaja Kemenuh Bang
di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi persyaratan perkuliahan/ penyusunan ~~makalah/tesis/skripsi/tugas akhir~~ *), bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

Nama : Ni Luh Made Ayuntha
NIM : 1813011009
Program Studi : S1 Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. I Wayan Sukra Worpala, S.Pd., M.Sc.
NIP. 19671013 199403 1001

Catatan :*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Alamat : Jalan Udayana Singaraja-Bali
Telepon (0362) 25072 Fax. (0362) 25335 Pos 81116

Nomor : 199./UN48.9.1/TU/2022
Lampiran :
Perihal :

15 Maret 2022

Kepada

Yth Serati Bonten

di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi persyaratan perkuliahan/ penyusunan ~~makalah/tesis/skripsi/tugas akhir~~ *), bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

Nama : Ni Luh Made Ayunita
NIM : 1813071009
Program Studi : Si Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

FMIPA

Dr. I Wayan Sukra Warpala, S.Pd., M.Sc.
NIP. 19671013 199403 1001

Catatan :*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Alamat : Jalan Udayana Singaraja-Bali
Telepon (0362) 25072 Fax. (0362) 25335 Pos 81116

Nomor : ~~246~~.../UN48.9.1/TU/...2022
Lampiran :
Perihal :

15 Maret 2022.....

Kepada

Yth

Tekoh Masyarakat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi persyaratan perkuliahan/ penyusunan makalah/tesis/skripsi/tugas akhir *), bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

Nama : NI WAY MADE ANUSILA
NIM : 515021001
Program Studi : S1 Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,


Dr. I Wayan Sukra Wapala, S.Pd., M.Sc.
NIP. 19671013 199403 1001

Catatan :*) coret yang tidak perlu

3. Surat Izin Pengambilan Data di SMP Negeri 6 Singaraja



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 6 SINGARAJA



JL Bisma Nomor 3 Kelurahan Banjar Tegal Telp/Fax (0362) 22847 Kode Pos 81117 SINGARAJA - BALI
FB: SMP NEGERI 6 SINGARAJA Email: smpn6singaraja@gmail.com Blog: www.smpn6singaraja.blogspot.com

KARTU KENDALI SURAT MASUK

INDEK	KODE	NOMOR URUT
ISI RINGKASAN SURAT :	074/035/SMPN.6/11/2022	035
DARI / ASAL SURAT :	Penelitian	
TANGGAL SURAT	NOMOR SURAT	LAMPIRAN
23-3-2022	216/UN 489.1/10/2022	-
PENGOLAH :	TANGGAL DITERUSKAN	TANDA TERIMA
	23-3-2022	
CATATAN :		Kepada TYH :
1. Mohon ditindak lanjuti 2. Mohon diizinkan sesuai isi surat 3. Mohon dikoordinasikan dengan Guru/Staf terkait 4. Arsip 5.		1. Wakasek 2. Staf Kesiswaan/Kurikulum /Sapras/Humas 3. KTU 4. Koordinator 5. Ketua MGMP 6. dll

Nama : Al Luh Made Ayuwati
NIM : 1813091009
Program Studi : St Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

FMIPA

Dr. I Wayan Sukra Warpala, S.Pd., M.Sc.
NIP. 19671013 199403 1001

Catatan :*) coret yang tidak perlu



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 6 SINGARAJA

Jln. Bisma No. 3 Kelurahan Banjar Tegal Telp/Fax: (0362) 22847 Kode Pos 81117 SINGARAJA - BALI
FB: SMP NEGERI 6 SINGARAJA Email: smpn6singaraja@gmail.com Blog: www.smpn6singaraja.blogspot.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 074/127/SMPN.6/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 6 Singaraja :

Nama : Nyoman Sudiana, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19681123 199202 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit : SMP Negeri 6 Singaraja

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ni Luh Made Ayunita
NIM : 1813071009
Prodi : Pendidikan IPA
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut : Undiksha Singaraja

Memang benar mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian dengan judul
"Analisis Budaya Lokal Ngaben di Bali Sebagai Pendukung Materi dalam pembelajaran IPA
SMP" dalam pengumpulan data untuk menyelesaikan skripsi atau tugas akhir yang
dilaksanakan di SMP Negeri 6 Singaraja.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 6 Singaraja

Singaraja, 28 Mei 2022
Guru Pembina



Nyoman Sudiana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19681123 199202 1 002

Made Emy Hariyati, S.Pd.
NIP. 19681105 199703 2 003

Lampiran 02. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi Sarana Prasarana dan Prosesi Budaya Lokal

Ngaben di Bali

Kode :

Lokasi :

Hari/tgl :

No	Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Sumber Data	Hasil pengamatan
1	Sarana yang digunakan dalam puncak upacara budaya lokal <i>Ngaben</i>	a. Mengamati bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sarana <i>Ngaben</i>	Sarana prasana dan prosesi budaya lokal <i>Ngaben</i>	Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat <i>banten</i> /sarana yang digunakan dalam puncak budaya lokal <i>Ngaben</i> .
		b. Mengamati alat-alat yang digunakan dalam pembuatan sarana <i>Ngaben</i>		
2	Prosesi puncak upacara budaya lokal <i>Ngaben</i>	a. Mengamati <i>banten</i> dan sarana lain yang digunakan dalam prosesi puncak budaya lokal <i>Ngaben</i>		
		b. Mengamati pelaksanaan puncak budaya lokal <i>Ngaben</i> : proses pembakaran mayat dan pembuangan abu ke laut/sungai		

3	Integrasi budaya lokal <i>Ngaben</i> dengan konsep atau materi IPA SMP	a. Menganalisis alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sarana budaya lokal <i>Ngaben</i> dengan konsep atau materi IPA SMP		
		b. Menganalisis alat dan bahan pada prosesi puncak budaya lokal <i>Ngaben</i> dengan konsep atau materi IPA SMP		
		c. Menganalisis keterkaitan antara prosesi yang dilaksanakan dalam puncak budaya lokal <i>Ngaben</i> dengan konsep-konsep IPA SMP		

2. Pedoman Wawancara dengan *Sulinggih*, *Serati Banten*, dan Masyarakat

Instrumen Wawancara dengan *Sulinggih*, *Serati*/Tukang *Banten*, dan Masyarakat

Kode :
 Subjek Penelitian :
 Lokasi :
 Hari/TGL :

No	Aspek	Pertanyaan	Narasumber
1	Sejarah Budaya lokal <i>Ngaben</i> di Bali	a. Bagaimanakah asal muasal budaya lokal <i>Ngaben</i> di Bali? b. Apakah pengertian dari <i>Ngaben</i> ? c. Apakah tujuan dari dilaksanakan budaya lokal <i>Ngaben</i> ? d. Apakah budaya lokal <i>Ngaben</i> wajib dilakukan oleh umat hindu Bali? e. Bagaimana cara menentukan waktu/ hari baik untuk melaksanakan <i>Ngaben</i> ?	<i>Sulinggih</i>
2	Tingkatan Upacara <i>Ngaben</i>	a. Apa saja jenis dan tingkatan upacara <i>Ngaben</i> ? b. Apa yang membedakan dari setiap tingkatan budaya lokal <i>Ngaben</i> ?	
3	Sarana yang digunakan dalam upacara <i>Ngaben</i>	a. Apakah dalam puncak <i>Ngaben</i> menggunakan <i>banten</i> ?... (disebutkan data nama <i>banten</i> sesuai hasil observasi) b. Sarana apa saja yang digunakan dalam puncak upacara budaya lokal <i>Ngaben</i> selain <i>banten</i> ? Tolong jelaskan! c. Apasaja penyusun dari <i>banten-banten</i> dan sarana lain yang digunakan dalam puncak budaya lokal <i>Ngaben</i> ?	• <i>Sulinggih</i> • <i>Serati</i> • Masyarakat

No	Aspek	Pertanyaan	Narasumber
		d. Apasaja fungsi dari masing-masing <i>banten</i> maupun sarana lain yang digunakan?	
4	Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan sarana pada budaya lokal <i>Ngaben</i>	a. Apasaja alat-alat yang digunakan untuk membuat <i>banten</i> dan peralatan <i>upakara</i> yang lainnya? b. Bagaimana prinsip/cara kerja dari masing-masing alat yang digunakan? c. Apakah terdapat keterbaruan alat-alat yang digunakan pada masa sekarang dengan masa yang lalu?	
5	Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sarana pada budaya lokal <i>Ngaben</i>	a. Apasaja bahan baku yang digunakan untuk membuat <i>banten</i> /sarana lain dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> ? b. Darimana sumber bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sarana <i>Ngaben</i> ? c. Apakah dalam pembuatan <i>banten</i> ataupun sarana yang lainnya menggunakan alat atau bahan yang khusus? d. Apa bila terdapat bahan yang digunakan tidak ditemukan, apakah ada bahan pengganti? e. Bagaimana cara mengenali bahan-bahan yang digunakan untuk membuat <i>banten</i> dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> ?	
6	Prosesi upacara <i>Ngaben</i>	a. Apasaja sarana-sarana yang digunakan dalam proses pembakaran mayat selain <i>banten</i> ? b. Alat-alat apa saja yang digunakan dalam prosesi pembakaran mayat dan bagaimana cara kerjanya?	

No	Aspek	Pertanyaan	Narasumber
		c. Apakah terdapat keterbaruan dari alat yang digunakan untuk membakar mayat tersebut? d. Apasaja <i>banten</i> yang digunakan ketika melarung abu ke laut/sungai? e. Apa tujuan dari melarung abu tersebut ke laut/sungai?	

3. Pedoman Wawancara dengan Guru IPA SMP Negeri 6 Singaraja

Kode :
Subjek Penelitian :
Lokasi :
Hari/TGL :

No	Fokus Penelitian	Indikator Wawancara	Pertanyaan	Narasumber
1	Pembelajaran IPA Berpendekatan etnosains	Hasil belajar siswa	Bagaimana Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA jika dilihat dari nilai dan sikap/ antusiasme siswa?	Guru IPA SMP Negeri 6 Singaraja
		Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam mengajarkan IPA	Strategi pembelajaran apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam mengajar IPA?	
		Kendala yang dijumpai dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal kedalam pembelajaran IPA	a. Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan budaya lokal? b. Kendala apa saja yang dihadapi sehingga belum mengaitkan materi IPA dengan	

No	Fokus Penelitian	Indikator Wawancara	Pertanyaan	Narasumber
			kearifan/budaya lokal?	
		Keinginan untuk mengkaji budaya/kearifan lokal kedalam etnosains sebagai sumber belajar IPA	Apakah Bapak/Ibu memiliki keinginan untuk mengkaji nilai kearifan/budaya lokal yang ada di Bali?	
		Sarana dan prosesi budaya lokal <i>Ngaben</i> yang terdapat kajian ilmiah IPA	<i>Ngaben</i> merupakan suatu proses pembakaran mayat dan merupakan budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun di daerah Bali: - Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang <i>Ngaben</i>, jika dilihat dari konsep sains? - Apakah yang terjadi pada saat dilakukan proses pembakaran? - Apa saja alat dan bahan baku yang digunakan untuk membuat <i>banten</i>? - Bagaimana cara mengidentifikasi bahan baku yang digunakan? - Bagaimana prinsip kerja dari alat-alat yang digunakan? - Apakah dampak yang ditimbulkan pada saat proses	

No	Fokus Penelitian	Indikator Wawancara	Pertanyaan	Narasumber
			pembakaran mayat?	
		Manfaat dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPA	a. Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan mengintegrasikan budaya/kearifan lokal ke dalam materi IPA akan mudah di pahami oleh siswa? b. Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan mengajar pembelajaran IPA dengan menngkontruksikan ke dalam budaya/kearifan lokal mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa?	

4. Pedoman Angket Konfirmasi Materi Guru IPA SMP Negeri 6 Singaraja

No	Kompetensi Dasar (KD)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal Ngaben	Konfirmasi	
			S	TS
1	3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati	1. Bahan baku berupa tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam pembuatan <i>banten</i> dan sarana lain yang digunakan dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> dapat diklasifikasi berdasarkan jenis/spesies.		

No	Kompetensi Dasar (KD)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal <i>Ngaben</i>	Konfirmasi	
			S	TS
2	3.3 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari	Zat Tunggal (Unsur dan Senyawa) 1. Bahan bakar seperti minyak tanah, bensin, dan solar yang biasanya digunakan pada proses pembakaran mayat dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> paling banyak tersusun atas senyawa hidrokarbon sebanyak 90-99%, belerang 0,7-7%, nitrogen 0,01-0,9%, dan oksigen 0,01-0,4%. Komposisi dari minyak bumi tersebut merupakan unsur non logam 2. Beberapa sarana yang digunakan dalam Budaya Lokal <i>Ngaben</i> seperti uang kepeng yang terbuat dari tembaga (Cu), Air merupakan senyawa (H ₂ O)		
		Perubahan Materi 1. Terjadinya perubahan bentuk pada bahan baku yang diubah menjadi berbagai bentuk <i>banten</i> dan sarana yang lainnya. 2. Terjadi perubahan kimia pada tubuh manusia, yaitu berubah menjadi abu serta pembakaran tersebut menghasilkan asap.		
		Campuran 1. Tempat pelarungan abu jenazah adalah di laut. Air		

No	Kompetensi Dasar (KD)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal <i>Ngaben</i>	Konfirmasi	
			S	TS
		laut merupakan campuran homogen karena zat-zat yang terkandung dalam air laut tidak dapat bedakan atau serba sama. 2. Konsep campuran heterogen dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> di Bali terdapat dalam pembuatan <i>banten</i>. Proses pembuatan <i>banten</i> tentunya disusun oleh beberapa bahan yang masih dapat dibedakan walaupun sudah tercampur dengan bahan yang lainnya dalam suatu wadah dan membentuk suatu buah <i>banten</i>.		
3	3.4 Menganalisis konsep suhu, pemuaian, kalor, perpindahan kalor, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan	Kalor dan Perpindahannya 1. Suasana di lingkungan sekitar pelaksanaan proses pembakaran mayat dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> menjadi panas karena adanya perpindahan kalor secara radiasi. 2. Salah satu sarana <i>Ngaben</i> seperti Damar Kurung juga menerapkan prinsip Kalor, yaitu pada saat dinyalakan dapat menghasilkan panas ke luar lingkungan (eksoterm)		
4	3.6 Mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan mulai	1. Konsep <i>panca maha bhuta</i> yang menjadi tujuan budaya lokal <i>Ngaben</i> terdapat dalam tubuh		

No	Kompetensi Dasar (KD)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal <i>Ngaben</i>	Konfirmasi	
			S	TS
	dari tingkat sel sampai organisme dan komposisi utama penyusun sel	manusia seperti organ-organ yang menyusun tubuh manusia, diantaranya: - unsur padat/perthiwi (tulang, gigi dan yang lain) - unsur cair/apah (air mata, keringat, dan yang lainnya) - unsur panas/teja (panas tubuh) - unsur bayu/tenaga (nafas) - unsur akasa/ruang hampa (rongga yang ada di dalam tubuh seperti rongga dada dan yang lainnya) 2. Salah satu sarana <i>Ngaben</i> yang disebut <i>Adegan</i> juga dijadikan simbol <i>panca maha bhuta</i> yang ada di dalam tubuh manusia (Organ-organ di dalam tubuh manusia) dan dijadikan simbol sebagai orang yang akan diaben		
5	3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem	1. Pembakaran mayat dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> di bali menimbulkan gas CO dan CO₂ berupa asap yang mengepul ke udara. Pencemaran tersebut dapat terjadi jika kadar CO maupun CO₂ sangat banyak di udara.		

No	Kompetensi Dasar (KD)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal <i>Ngaben</i>	Konfirmasi	
			S	TS
6	3.3 Menjelaskan konsep usaha, pesawat sederhana, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk kerja otot pada struktur rangka manusia	1. Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan <i>banten</i> dan sarana lain yang digunakan dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> seperti pisau, golok, gergaji, kapak, dan stapler menerapkan prinsip kerja dari bidang miring dan tuas pengkit jenis III		
7	3.11 Menganalisis konsep getaran, gelombang, dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari termasuk sistem pendengaran manusia dan sistem sonar pada hewan	1. Gamelan merupakan sarana yang digunakan untuk mengiringi jenazah menuju kuburan. Perambatan gelombang bunyi dapat ditemukan dalam peralatan music/gamelan. Selain itu salah satu media perambatan gelombang bunyi adalah benda padat seperti gamelan balaganjur yang sebagian besar terbuat dari logam.		

Saran/Tambahan Materi

Singaraja, 2022

Guru IPA SMP

(.....)
NIP

Lampiran 03. Lembar Hasil Observasi Penelitian

Kode : Obs/D1

Lokasi : Banjar Delod Peken, Keramas, Blahbatuh, Gianyar

Hari/tgl : Minggu, 03 April 2022

No	Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Sumber Data	Hasil pengamatan
1	Sarana yang digunakan dalam puncak upacara budaya lokal <i>Ngaben</i>	a. Mengamati bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sarana <i>Ngaben</i>	Sarana prasana dan prosesi budaya lokal <i>Ngaben</i>	Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat <i>banten</i>/sarana yang digunakan dalam puncak budaya lokal <i>Ngaben</i>: Bahan dari tumbuhan: • Daun Kelapa • Buah Kelapa • Kelapa Gading • Daun Ental • Ron • Bambu • Tebu hitam • Pisang kayu • Daun pisang • Padi • Beras • Bunga Kamboja • Bunga pacar air • Bunga cempaka • Bunga sandat/kenanga • Batang pohon dadap • Jeruk keprok • Buah Apel • Minyak kelapa • Alang-alang • Kayu cendana • Buah Blangsah • Bunga meduri putih • Bunga sulasih • Bunga tunjung/teratai • Daun beringin Bahan dari Hewan: • Babi • Ayam • Telur bebek • Telur ayam • Bulu angsa

				• Burung perkutut
		b. Mengamati alat-alat yang digunakan dalam pembuatan sarana <i>Ngaben</i>		Alat-alat yang digunakan dalam membuat <i>banten</i>/sarana yang digunakan dalam puncak budaya Lokal <i>Ngaben</i>: • Pisau • Semat • Stapler • Gergaji • Kapak • Golok
2	Prosesi puncak upacara budaya Lokal <i>Ngaben</i>	a. Mengamati <i>banten</i> dan sarana lain yang digunakan dalam prosesi puncak budaya Lokal <i>Ngaben</i>		• <i>Bade</i> • <i>Petulangan</i> berbentuk lembu • <i>Banten Suci Saji</i> • <i>Pejati</i> • <i>Peras</i> • <i>Daksina</i> • <i>Canang</i> • <i>Kwangen</i> • <i>Banten Caru</i> • <i>Tukon</i> • <i>Pisang Jati</i> • <i>Adegan</i> • <i>Kekecer</i> • <i>Panjang Ilang</i> • <i>Penuntun</i> • <i>Pering</i> • <i>Damar kurung</i> • <i>Damar Angenan</i> • Burung perkutut • Ayam kampung berwarna putih • Air suci • Batang tebu • Batang dadap • Kelapa Gading • Senden • <i>Sepit</i> • <i>Kukusan</i> • Gamelan • <i>Lante/rante</i> • <i>Bale gumi</i>

		b. Mengamati pelaksanaan puncak budaya lokal <i>Ngaben</i>: proses pembakaran mayat dan pembuangan abu ke laut/sungai	Prosesi puncak pelaksanaan Budaya Lokal <i>Ngaben</i> terdiri dari beberapa tahapan, yaitu. • <i>Melaspas Bade</i> dan petulangan/Lembu • Menurunkan semua sarana-sarana yang akan dibawa menuju <i>setra</i>/kuburan seperti, <i>tukon</i>, <i>pisang jati</i>, <i>kekecer</i>, <i>Panjang ilang</i>, <i>penuntun</i>, <i>adegan</i>, <i>damar kurung</i>, <i>damar anengan</i>, dan lain-lain. • Menurunkan jenazah • Menaruh burung perkutut, ayam, dan babi disekitar <i>bade</i> • Menaruh jenazah di atas <i>bade</i> • kemudian dibawa menuju kuburan, • selama perjalanan menuju kuburan, salah satu pihak keluarga melemparkan beras yang berwarna kuning/<i>sekar ura</i> dengan uang kepeng. • Salah satu keluarga yang lainnya menamcapkan padi di sepanjang jalan yang dilalui oleh jenazah • Setelah sampai di kuburan, jenazah dibawa untuk mengitari tempat pembakaran sebanyak 3x kearah kiri • Setelah itu jenazah dimasukkan ke dalam lembu, kemudian dipercikan <i>tirtha</i>/air suci • Sarana-sarana yang dibawa ditaruh di bawah lembu • Keluarga memberikan dupa sebanyak 3 batang sebagai simbol api suci
--	--	--	--

				• Kemudian prosesi pembakaran jenazah dimulai dengan menaruh kompor jenazah di bawah lembu Setelah prosesi pembakaran selesai, dilanjutkan dengan prosesi <i>Nguyeg</i>/menghaluskan abu tulang • Keluarga mengambil tulang dan menaruhnya di kukusan, kemudian menyiram tulang sisa pembakaran dengan air suci, dan air kungkuman • Tulang kemudian ditaruh diatas senden yang terbuat dari tanah liat • Keluarga kemudian menghaluskan tulang tersebut dengan tangan kiri dan menggunakan batang tebu hitam serta batang dadap • Selanjutnya tulang yang sudah halus menjadi abu tersebut, dimasukkan ke dalam kelapa gading, yang selanjutnya diupacarai kembali • Setelah selesai upacara di kuburan tersebut selesai, selanjutnya abu yang ditaruh pada sebuah <i>puspa lingga</i>, kemudian dilarung ke laut dengan membawa <i>banten pejati</i> dan <i>suci</i>
3	Integrasi budaya lokal <i>Ngaben</i> dengan konsep atau materi IPA SMP	Menganalisis alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sarana budaya lokal <i>Ngaben</i> dengan konsep		Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan <i>banten</i> dan sarana lain dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> dapat dikaji dalam konsep IPA yaitu pada materi klasifikasi makhluk hidup, klasifikasi

		atau materi IPA SMP		materi dan perubahannya, serta pesawat sederhana. 1. Mengklasifikasi Makhluk Hidup dan Benda berdasarkan Karakteristik yang Diamati Tumbuhan a. Pohon Kelapa Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Spermatophyta</i> Kelas: <i>Liliopsida</i> Ordo: <i>Arecales</i> Famili: <i>Arecaceae</i> Genus: <i>Cocos</i> Spesies: <i>Cocos nucifera L.</i> b. Pohon Ental Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Tracheopyhta</i> Kelas: <i>Mognoliopsida</i> Ordo: <i>Arecales</i> Famili: <i>Arecaceae</i> Genus: <i>Borassus L.</i> Spesies: <i>Borassus flabellifer L.</i> c. Pohon Jaka Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Magnoliopyhta</i> Kelas: <i>Liliopsida</i> Ordo: <i>Arecales</i> Famili: <i>Arecaceae</i> Genus: <i>Arenga</i> Spesies: <i>Arenga pinnata</i> d. Tebu Hitam Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Liliopsida</i> Ordo: <i>Poales</i> Famili: <i>Poaceae</i> Genus: <i>Saccharum L.</i> Spesies: <i>Saccharum ofFicinarum L.</i>
--	--	---------------------	--	---

				e. Pisang Kayu Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Traceophyta</i> Kelas: <i>Monocotyledonae</i> Ordo: <i>Zingiberales</i> Famili: <i>Musaceae</i> Genus: <i>Musa</i> Spesies: <i>Musa acuminata</i> Colla f. Pacar Air Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Ordo: <i>Ericales</i> Famili: <i>Balsaminaceae</i> Genus: <i>Impatiens</i> Spesies: <i>Impatiens balsamina</i> L. g. Bunga Kenanga Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Tracheophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Ordo: <i>Magnoniales</i> Famili: <i>Annonaceae</i> Genus: <i>Cananga</i> Spesies: <i>Cananga odorata</i> h. Bunga Cempaka Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Angiospermae</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Ordo: <i>Magnoniales</i> Famili: <i>Magnoliaceae</i> Genus: <i>Magnolia</i> Spesies: <i>Michelia champaca</i> i. Bunga Kamboja Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Spermatophyta</i>
--	--	--	--	---

				Kelas: <i>Dicotylodenae</i> Ordo: <i>Apocynales</i> Famili: <i>Apocynaceae</i> Genus: <i>Plumeria</i> Spesies: <i>Plumeria alba</i>
				j. Padi Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Monokotil</i> Ordo: <i>Arecales</i> Famili: <i>Poaceae</i> Genus: <i>Oryza</i> Spesies: <i>Oryza sativa</i>
				k. Bambu Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Liliopsida</i> Ordo: <i>Poales</i> Famili: <i>Poaceae</i> Genus: <i>Bambusa</i> Spesies: <i>Bambusa Sp.</i>
				l. Jeruk keprok Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Ordo: <i>Sapindales</i> Famili: <i>Rutaceae</i> Genus: <i>Citrus</i> Spesies: <i>Citrus reticulata</i>
				m. Apel: Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Ordo: <i>Rosales</i> Famili: <i>Rosaceae</i> Genus: <i>Malus</i> Spesies: <i>Malus Sylvestris</i>
				n. Alang-alang Kingdom: <i>Plantae</i>

				Devisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Liliopsida</i> Ordo: <i>Poales</i> Famili: <i>Poaceae</i> Genus: <i>Imperata</i> Spesies: <i>Imperata cylindrica</i> o. Kayu cendana Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Spermatophyta</i> Kelas: <i>Dicotyledoneae</i> Ordo: <i>Santales</i> Famili: <i>Santalaceae</i> Genus: <i>Santalum</i> Spesies: <i>Santalum album L.</i> p. Buah Blangsah/bunga pinang Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Tracheophyta</i> Kelas: <i>Liliopsida</i> Ordo: <i>Arecales</i> Famili: <i>Arecaceae</i> Genus: <i>Areca</i> Spesies: <i>Areca catechu</i> q. Bunga Meduri Putih Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Ordo: <i>Gentianales</i> Famili: <i>Asclepeadaceae</i> Genus: <i>Calotropis</i> Spesies: <i>Calotropis gigantea</i> r. Bunga Sulasih Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Spermatophyta</i> Kelas: <i>Dicotyledonae</i>
--	--	--	--	---

				Ordo: <i>Lamiales</i> Famili: <i>Amaranthaceae</i> Genus: <i>Ocimum</i> Spesies: <i>Ocimum basilicum</i> s. Bunga teratai Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Ordo: <i>Nymphaeales</i> Famili: <i>Nymphaeaceae</i> Genus: <i>Nymphaea</i> Spesies: <i>Nymphaea Spp.</i> t. Beringin Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Ordo: <i>Urticales</i> Famili: <i>Moraceae</i> Genus: <i>Ficus</i> Spesies: <i>Ficus benjamina</i> Hewan a. Ayam kampung Kingdom: <i>Animalia</i> Devisi: <i>Carinathae</i> Kelas: <i>Aves</i> Ordo: <i>Galiformes</i> Famili: <i>Phasinidae</i> Genus: <i>Gallus.</i> Spesies: <i>Gallus gallus domesticus</i> b. Babi Kingdom: <i>Animalia</i> Devisi: <i>Carinathae</i> Kelas: <i>Mammalia</i> Ordo: <i>Artiodactyla</i> Famili: <i>Suidae</i> Genus: <i>Sus</i> Spesies: <i>Sus scrofa</i>
--	--	--	--	--

				c. Burung Perkutut Kingdom: <i>Animalia</i> Devisi: <i>Chordata</i> Kelas: <i>Aves</i> Ordo: <i>Columbiformes</i> Famili: <i>Columbidae</i> Genus: <i>Geopelia</i> Spesies: <i>Geopelia striata</i> d. Bebek Kingdom: <i>Animalia</i> Devisi: <i>Carinathae</i> Kelas: <i>Aves</i> Ordo: <i>Anseriformes</i> Famili: <i>Anatidae</i> Genus: <i>Anas</i> Spesies: <i>Anas platyhincos</i> e. Angsa Kingdom: <i>Animalia</i> Devisi: <i>Carinathae</i> Kelas: <i>Aves</i> Ordo: <i>Anseriformes</i> Famili: <i>Anatidae</i> Genus: <i>Cygnus</i> Spesies: <i>Cygnus olor</i> 2. Klasifikasi Materi dan Perubahannya a. Perubahan Fisika dan Kimia Perubahan fisika adalah perubahan yang terjadi pada suatu benda, sedangkan perubahan kimia adalah perubahan yang menghasilkan zat baru. – Dalam pembuatan jejahitan/<i>banten Ngaben</i> terjadi perubahan fisika pada bahan-bahan dasar yang
--	--	--	--	---

				digunakan, seperti daun kelapa yang dapat dibuat menjadi bentuk persegi, kotak, maupun segitiga. 3. Usaha dan Pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari a. Pisau Pisau merupakan salah satu dari bidang miring yang dapat digunakan untuk memotong benda-benda kecil dan tidak terlalu keras. Seperti halnya ketika membuat jahitan yang berasal dari daun kelapa dapat menggunakan pisau untuk membuat berbagai macam bentuk jahitan. b. Gergaji Gergaji menerapkan prinsip dari bidang miring. Gergaji dapat digunakan untuk memotong bambu yang digunakan sebagai <i>sanan</i> (tempat untuk menaruh bade dan lembu) dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> c. Kapak Kapak digunakan untuk membelah punggung lembu (<i>petulangan</i>) yang terbuat kayu pada saat akan memasukkan jenazah yang akan <i>diaben</i>. Kapak merupakan
--	--	--	--	--

				salah satu jenis bidang miring yang tentunya dapat mempermudah pekerjaan manusia. Kapak dapat digunakan untuk memotong ataupun membelah kayu. d. Stapler Pembuatan <i>banten-banten</i>/sarana lain yang digunakan dalam Budaya Lokal <i>Ngaben</i> salah satunya menggunakan alat berupa stapler. Stapler merupakan salah satu pesawat sederhana jenis pengungkit ke tiga yang titik kuasanya terletak diantara beban dan titik tumpu. Penggunaan stapler tersebut tentunya sangat memudahkan pekerjaan manusia seperti halnya saat membuat jejahitan/<i>banten-banten Ngaben</i>.
		Menganalisis alat dan bahan pada prosesi puncak budaya lokal <i>Ngaben</i> dengan konsep atau materi IPA SMP		Prosesi puncak budaya lokal <i>Ngaben</i> yaitu merupakan proses membakar mayat yang diletakkan pada lembu (<i>pengutangan</i>). Konsep IPA dalam bahan dan alat yang digunakan, terdapat pada materi klasifikasi materi dan perubahannya, contohnya senyawa penyusun minyak tanah, bensin, dan solar adalah hidrokarbon. Hidrokarbon merupakan senyawa yang

				hanya terdiri dari atom karbon (C) dan hidrogen.
		Menganalisis keterkaitan antara prosesi yang dilaksanakan dalam puncak budaya lokal <i>Ngaben</i> dengan konsep-konsep IPA SMP		Tujuan pelaksanaan Budaya Lokal Ngaben: Mengembalikan unsur-unsur panca maha bhuta dalam tubuh manusia, yang terdiri dari apah, teja, bayu, perthiwi, dan akasa. Dalam konsep IPA kelima elemen tersebut dapat dikaji dalam materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup, seperti halnya organ-organ penyusun tubuh manusia, seperti unsur Apah (cairan): Keringat, air liur, darah; Teja (Panas): panas badan dan sinar mata; Bayu (Udara): nafas dan udara yang ada di dalam tubuh manusia; Perthiwi (padat): tulang, gigi, otot, dan kulit; Akasa (ruang hampa): rongga dada dan rongga mulut. beberapa sarana yang digunakan dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> adalah Adegan (pengawak sawa) yang dijadikan simbol sebagai orang yang meninggal. Beberapa bahan penyusun Adegan tersebut juga terdapat komponen-komponen panca maha bhuta, yaitu Wakul simbol perthiwi (padat); sampian simbol Akasa (ruang hampa); Bunga simbol Apah (cairan); Tongkat simbol Bayu (udara); dan Prerai simbol Teja (panas). Kemudian terdapat pula sarana seperti damar angenan dan damar kurung yang terbuat dari kulit telur ayam yang diisi minyak kelapa dan sumbu, Ketika menyalakan Damar Angenan terjadi

				reaksi pembakaran yang bersifat eksoterm (melepaskan kalor). 1. Konsep IPA SMP dalam puncak budaya lokal <i>Ngaben</i>: - Kalor dan Perpindahannya terjadi perpindahan kalor secara radiasi (pancaran) yaitu kita akan merasakan panas jika berada dekat dengan tempat pembakaran mayat. - Perubahan Materi terjadi perubahan kimia, yaitu pada saat proses pembakaran mayat dan lembu yang berubah menjadi abu dan arang sehingga tidak dapat kembali ke wujud aslinya. Ketika terjadi proses pembakaran juga menimbulkan asap dan bau dari proses pembakaran tersebut. - Pencemaran Udara Pembakaran mayat juga dapat menimbulkan pencemaran udara karena dalam proses pembakaran menghasilkan karbondioksida dan karbon monoksida. Apabila kadar karbondioksida dan karbon monoksida
--	--	--	--	--

				lebih banyak di udara maka dapat menyebabkan pencemaran udara dan pemanasan global serta gangguan kesehatan pada manusia. – Sistem organisasi kehidupan makhluk hidup Tujuan Budaya Lokal <i>Ngaben</i> adalah mempercepat proses pengembalian unsur-unsur panca maha bhuta dalam tubuh manusia, yang terdiri dari apah, teja, bayu, perthiwi, dan akasa. Dalam konsep IPA kelima elemen tersebut dapat dikaji dalam materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup, seperti halnya organ-organ penyusun tubuh manusia, seperti unsur Apah (cairan): Keringat, air liur, darah; Teja (Panas): panas badan dan sinar mata; Bayu (Udara): nafas dan udara yang ada di dalam tubuh manusia; Perthiwi (padat): tulang, gigi, otot, dan kulit; Akasa (ruang
--	--	--	--	--

				hampa): rongga dada dan rongga mulut. beberapa sarana yang digunakan dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> adalah Adegan (pengawak sawa) yang dijadikan simbol sebagai orang yang meninggal. Beberapa bahan penyusun Adegan tersebut juga terdapat komponen-komponen panca maha bhuta, yaitu Wakul simbol perthiwi (padat); sampian simbol Akasa (ruang
--	--	--	--	---



Lampiran 04. Transkrip Wawancara Penelitian

1. Transkrip Wawancara Subjek 1

Nama : Ida Pedanda Istri Oka Santhi Kemenuh
Hari, tanggal : Rabu, 13 April 2022
Tempat Penelitian : Griya Kaja Kemenuh
Peran : *Sulinggih*
Kode : Wan/D1/S1
Hasil wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Bagaimanakah filosofi budaya lokal <i>Ngaben</i> di Bali?
S1	Itu dari cerita pandawa dan kurawa perang bharata yudha. Saat Resi Bhisma ditembaki oleh 1000 panah milik Arjuna itu dapat diartikan sebagai ancak saji atau page tempat resi bhisma dibaringkan karena tubuhnya tidak menyentuh tanah. Jumlah 1000 panah diambil dari angka <i>Samkhiya</i> adalah mengembalikan unsur <i>Panca Maha Butha</i> dari alam <i>Bhur Loka</i> ke <i>Swah Loka</i> (kehadapan Sang Pencipta). Selain itu dikatakan pula bahwa Resi Bhisma meminta air kepada Arjuna yang kemudian menggunakan panahnya untuk menembak ke tanah (<i>klebutan</i>) hal itu dapat diartikan sebagai simbol toya penembak yang fungsikan sebagai pembentuk jalan menuju Surya mertha. Resi Bhisma juga meminta pada Arjuna agar setelah ia meninggal untuk membakar jenazahnya dengan <i>Geni Astra</i> yang diartikan sebagai simbol <i>toya pangentas</i> yaitu berfungsi untuk memutuskan dan menghilangkan tresna agar kembali kepada kekuatan <i>amertha</i> .
P	Apakah pengertian dari <i>Ngaben</i> ?
S1	Upacara pitra yadnya yang dilakukan dengan membakar jenazah atau tulang dengan berbagai macam upakara dan uparengga
P	Apakah tujuan dari dilaksanakan budaya lokal <i>Ngaben</i> ?
S1	Untuk mengembalikan badan kasar ke panca maha bhuta, dan badan halus ke sang hyang widhi wasa
P	Apakah budaya lokal <i>Ngaben</i> wajib dilakukan oleh umat Hindu Bali?
S1	Tentu wajib dilakukan, karena dalam ajaran agama hindu kita ini memiliki tiga hutang atau yang disebut dengan <i>Tri Rna</i> , salah satunya ada <i>Pitra Rna</i> yang artinya hutang kepada para leluhur, Nah maka dari alasan tersebut kita wajib melakukan upacara <i>Ngaben</i> .
P	Bagaimana cara menentukan waktu/ hari baik untuk melaksanakan <i>Ngaben</i> ?
S1	Cari hari baik, harus menghindari secara umum itu ingkel wong, kemudian untuk tri wara itu harus hindari kajeng pepedan tidak boleh, kala gotongan dan semut sedulur juga tidak boleh. Selain itu hindari hari raya keagamaan di desa tempat tinggal kita, ya

	itu disesuaikan dengan desa mawicara. Nah tu secara umum ya menghindari purnama, tilem, kajeng kliwon, dan hari raya agama hindu atau odalan di pura.
P	Apa saja jenis dan tingkatan upacara <i>Ngaben</i> ?
S1	Tingkatan daripada <i>Ngaben</i> itu ada <i>utama</i> , <i>madya</i> , <i>nista</i> . <i>Utamaning utama</i> , <i>madyaning utama</i> , dan <i>nistaning utama</i> . Itulah beberapa tingkatan <i>Ngaben</i>
P	Apa yang membedakan dari setiap tingkatan budaya lokal <i>Ngaben</i> ?
S1	Upacaranya, yang membedakan itu dari <i>banten-banten</i> yang digunakan
P	Apa saja <i>banten</i> yang digunakan saat puncak Budaya Lokal <i>Ngaben</i> di Bali?
S1	Untuk puncaknya itu ada menggunakan <i>banten</i> suci saji, pekoleman atau soroan, pejati, daksina, <i>banten</i> suci biasa, <i>banten</i> caru atau <i>banten</i> pemplaspas, kwangen, canang
P	Apa saja sarana yang digunakan selain <i>banten</i> dalam puncak Budaya Lokal <i>Ngaben</i> di Bali?
S1	Uparengganya ada wadah atau bade, petulangan lembu atau singa dan yang lain yang memiliki <i>mua</i> atau wujud. Kemudian ada juga tukon, pisang jati, adegan, ampilan, ponjen, sekar ura, ubes-ubes, iber-iber, kajang, bale selunglung, Panjang ilang, segala jenis tirtha, puspa lingga, lante, karang ulu, kekecer, sok ceceg, dan api suci
P	Bagaimana rangkaian prosesi puncak Budaya Lokal <i>Ngaben</i> di Bali?
S1	Setelah melaspas lembu dan bade itu, biasanya kita menunggu jam lewat dari 12 siang, dimulai dengan nedunang layon, namun sebelum layon ke setra, kita harus memarisuda setra terlebih dahulu/permisi meminjam tempat. Setelah layon tedun ditaruh diatas wadah ada yang berbentuk jempana, joli, atau joli bertumpang yang disertai kajang kawitan dan kajang siwa. Setelah itu lembunya terlebih dahulu berangkat ke setra, jadi di lembu itu tidak berisi mayat. Kemudian dilanjutkan dengan bade yang dinaiki oleh sekitar 2 orang, masing-masing orang tersebut ada yang memegang burung cendrawasih, dan ada yang membawa sekar ura berisi daun temen dengan uang kepeng. Sekar ura itu dilemparkan sepanjang jalan yang dilewati, selain sekar ura juga ditancapkan padi serta bulu angsa yang ditaruh dalam kekecer. Setelah sampai di setra, lembu tersebut diusap terlebih dahulu dengan rambut orang yang memimpin upacara tersebut. Setelah itu, layon diturunkan dari wadah, kemudian punggung dari lembu tersebut dibuka dan diisi dengan karang ulu, setelah itu mayat diletakkan di atasnya, Setelah itu dilakukan proses pemercikkan tirta penembak, tirtha pengentas, tirtha dari keluarga, dan yang lain sesuai dengan yang punya upacara. Setelah selesai itu dimasukkan lagi alat-alat upacara seperti kajang, adegan, ampilan, dan gonjer itu semua dimasukkan ke

	dalam lembu dan diatasnya ditaruh damar angenan. Kemudian beberapa sarana yang lain seperti tukon, sareng pisang jati ditaruh di bawah lembu. Setelah semua upakara siap, dilanjutkan dengan melepaskan ayam kampung dan burung perkutut sebagai simbol melepas arwah orang yang akan diaben, kemudian selanjutnya dimulai persembahyangan yang ditujukan kepada ida bhata Brahma yang dilakukan oleh pihak keluarga dengan tujuan untuk memohon jalan yang baik bagi leluhur yang akan diaben. setelah itu dimulai pengancungan api suci yang telah dimantrai oleh ida pedanda. Setelah selesai proses pembakaran, dilanjutkan dengan prosesi nuduk galih atau mengambil sisa tulang-tulang yang sudah hancur itu ditaruh alam kukusan dan disiram dengan air kumkuman dan toya penembak. kemudian ngereka tulang, kemudian tulang tersebut ditaruh pada senden dan diuyeg dengan menggunakan tebu hitam dan batang dadap yang mempergunakan tangan kiri. Stelah itu tulang yang sudah dihaluskan dimasukkan ke dalam puspa tunggal/puspa bungkek gading. Kemudian sisa dari tulang-tulang yang lain itu ditaruh di kain kasa kemudian diletakkan dijempana pengiriman. Setelah itu diupacarai dengan sorohan, <i>banten</i> pengadang-ngadang itu berisi Panjang ilang, nasi angkeb, dan nasi rare, <i>banten</i> narpana, serta <i>banten</i> upasaksi yang meliputi <i>banten</i> ke surya, perthiwi, ulun setra, dan pura dalem, kemudian dihaturkan oleh sulinggih. Setelah semua selesai dilanjutkan dengan melarung abu tersebut ke segara/pantai, puspa bungkek atau puspa tunggal itu dilarung ke pantai dengan menggunakan 3 <i>banten</i> suci dan pejati untuk ke surya, bhata baruna, dan bhata yang memiliki tempat tersebut.
P	Apasaja penyusun dari <i>banten-banten</i> dan sarana lain yang digunakan dalam puncak budaya lokal <i>Ngaben</i>?
S1	1. Pekoleman itu berisi suci saji yang berisi jaje suci, tapai, pisang, tebu, panca, jaje kukus, sampian kolong dan canang. 2. Pejati itu berisi buah kelapa, telur bebek, alas gantusan, pisang, peras dan canang. 3. Tukon berisi wot gatul, lumut, lumpur, tai ayam, dan kaca pokoknya segala isi bumi. 4. Pisang jati berisi buah kelapa, anak pohon pisang kayu, prerai, dan sampian. 5. Adegan itu terbuat dari wakul berisi sampian kemudian ada yang dibentuk menyerupai wajah dari kayu cendana, kemudian diisi bunga dan tongkat. 6. Sekar ura itu isinya beras dengan catur warna, kemudian berisi daun temen dan isi uang kepeng. 7. Panjang ilang terbuat dari bambu yang berisi padi, bulu angsa.

	8. Kajang itu berupa kain kasa putih yang Digambar atau dirajah dengan bentuk tertentu. 9. Wadah biasanya dibuat dari kayu yang dilapisi dengan kerta berwarna emas. 10. Lembu dibuat dari kayu kemudian dilapisi dengan kain berwarna hitam dan dihias dengan berbagai macam perhiasan seperti kalung dan lainnya. 11. Damar angenan dibuat dari kulit telur ayam yang diisi minyak kelapa dan sumbu sebagai tempat lampunya 12. Damar kurung dibuat dari lebongkak isi juga minyak dan sumbu 13. Ubes-ubes biasanya mengambil bentuk kedis cendrawasih 14. Iber-iber dapat berupa kedis titiran atau ayam
P	Apasaja fungsi dari masing-masing <i>banten</i> maupun sarana lain yang digunakan?
S1	1. Kalau <i>banten</i> pekoleman atau soroan, dan suci saji itu sebagai <i>banten</i> pemplaspas atau mensucikan. 2. Pejati itu biasanya sebagai upasaksi atau permohonan izin melakukan suatu upacara. 3. Pisang jati itu fungsinya itu sebagai jati diri. 4. Adengan itu dimaknai sebagai simbol orang yang meninggal, dan isi dari adegan itu disimbolkan sebagai bagian dari panca maha bhuta. 5. Sekar ura fungsinya untuk membuka jalan bagi roh agar bisa mencapai ke surga. 6. Wadah dapat diartikan sebagai simbol badan kasar. 7. Lembu digunakan untuk menghantar roh sehingga dapat menghadap sang hyang siwa, karena lembu merupakan kendaraan dari dewa siwa. 8. Panjang ilang dapat diartikan sebagai sumbul agar roh yang diaben dapat mencapai alam moksa. 9. Burung perkutut dan ayam kampung memiliki makna melepaskan roh dan panca mahabhutanya masing-masing. 10. Burung cendrawasih diartikan sebagai burung dewata, yang fungsinya sebagai penunjuk jalan menuju surga. 11. Padi dan bulu angsa memiliki makna untuk mengatasi segala rintangan dalam perjalanan roh dan panca maha bhuta menuju sumbernya. 12. Kajang itu dapat diartikan sebagai kulit atau baju sesuai dengan catur warna. 13. Damar angenan fungsinya sebagai sang atma atau sebagai simbol ulu hati.
P	Apasaja alat-alat yang digunakan untuk membuat <i>banten</i> dan peralatan <i>upakara</i> yang lainnya?

S1	Sudah pasti alat untuk mejahitan itu pisau, semat, kacic. kalau untuk membuat uparengga yang dari bambu biasanya menggunakan blakas, gergaji dan kapak
P	Bagaimana prinsip kerja dari masing-masing alat yang digunakan?
S1	Kalua pisau ya kita gunakan untuk memotong misalnya mau membuat sampian ya kita bentuk janurnya menyerupai sampian dengan menggunakan pisau itu, kalua memotong bamboo bisa gunakan gergaji itu ya
P	Apakah terdapat keterbaruan alat-alat yang digunakan pada masa sekarang dengan masa yang lalu?
S1	Ya ada, seperti jaman sekarang itu kan sudah lebih praktis dan cepat ya kalau misalkan kita membuat jahitan pasti memakai kebanyakan menggunakan kacic
P	Apa saja bahan baku yang digunakan untuk membuat <i>banten</i> /sarana lain dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> ?
S1	Kalau bahan bakunya sudah pasti ada slepan, janur, buah kelapa, daun ental, daun ron dan bamboo. Kalau untuk ulam nya ada taluh bebek, taluh siyap, babi, kedis titiran, bulu angsa dan yang lainnya
P	Darimana sumber bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sarana <i>Ngaben</i> ?
S1	Jaman sekarang semuanya sudah serba praktis ya di pasar semuanya sudah ada, namun kalau untuk daun kelapa biasanya masih ada disekitar kebun belakang rumah masyarakat
P	Apakah dalam pembuatan <i>banten</i> ataupun sarana yang lainnya menggunakan alat atau bahan yang khusus?
S1	Ada beberapa uparengga yang bahan penyusunnya itu memang khusus seperti dalam pembuatan puspa bungkak ya harus memakai bungkak gading, nguyeg itu harus memakai tebu dan dadap
P	Apa bila terdapat bahan yang digunakan tidak ditemukan, apakah ada bahan pengganti?
S1	Kita harus berusaha untuk mencari bahan atau alat dalam upacara yadnya pokoknya kita harus berusaha, namun jika memang tidak dapat kan nantinya dari pemujaan oleh sulinggih itu pasti ada <i>banten</i> memohon pengampunan apabila ada yang keliru maupun kurang selama proses pelaksanaann yadnya. Jangan baru susah mencari bahannya kita sudah menyerah, intinya kita harus berusaha dulu ya
P	Bagaimana cara mengenali bahan-bahan yang digunakan untuk membuat <i>banten</i> dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> ?
S1	Biasanya kita bertanya kepada orang yang lebih tua dan tahu mana yang disebut pohon ini, buah ini
P	Alat-alat apa saja yang digunakan dalam prosesi pembakaran mayat dan bagaimana cara kerjanya?
S1	Kalau alatnya biasanya memakai kayu bakar dan minyak tanah, tapi sekarang sudah ada yang memakai kompor mayat.

P	Apakah terdapat keterbaruan dari alat yang digunakan untuk membakar mayat tersebut?
S1	Biasanya kan kalau kita membakar jenazah itu memakai kayu. Namun sekarang zamannya sudah maju sudah serba praktis, maka kita juga mengikutinya dengan memakai kompor mayat itu ya
P	Apa yang terjadi pada saat proses pembakaran mayat?
S1	Apinya besar sehingga lingkungan terasa panas terus mayatnya kering berubah jadi arang
P	Apa dampak yang ditimbulkan dari proses pembakaran mayat?
S1	Kayu-kayunya banyak yang layu dan banyak asap
P	Apasaja <i>banten</i> yang digunakan ketika melarung abu ke laut/sungai?
S1	Puspa bungkak atau puspa tunggal itu dilarung ke pantai dengan menggunakan 3 <i>banten</i> suci dan pejati untuk ke surya, bhata baruna, dan bhata yang memiliki tempat tersebut.
P	Apa tujuan dari melarung abu tersebut ke laut/sungai?
S1	Nah itu untuk mengembalikan unsur panca maha bhuta. Kalau laut itu kan sudah termasuk unsur panca maha bhuta ada manis, asin, dan semua unsur itu sudah ada di laut. Nah walaupun ada yang melarung abu dari sungai, pasti dipilih sungai yang memang langsung bermuara di laut.

2. Transkrip Wawancara Subjek 2

Nama : Anak Agung Ayu Oka
 Hari, tanggal : Kamis, 14 April 2022
 Tempat Penelitian : Ruang tamu *serati banten*
 Peran : *Serati/ tukang banten*
 Kode : S2
 Hasil wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Apa saja <i>banten</i> yang digunakan saat puncak Budaya Lokal <i>Ngaben</i> di Bali?
S2	mengenai sarana <i>banten</i> untuk puncak <i>Ngaben</i> tingkat menengah atau madya itu ada suci saji, soroan, <i>banten</i> penglamukan, pejati, suci, daksina dan sudah pasti ada canang
P	Apa saja sarana yang digunakan selain <i>banten</i> dalam puncak Budaya Lokal <i>Ngaben</i> di Bali?
S2	Uparengga itu namanya, seperti tukon, pisang jati, ampilan, adegan kemudian ada kajang siwa, kajang kawitan, damar anangan, damar kurung
P	Bagaimana rangkaian prosesi puncak Budaya Lokal <i>Ngaben</i> di Bali?
S2	Pagi-pagi biasanya kita melaspas bade dan lembu terlebih dahulu. Setelah itu kita menunggu agak siang biasanya jam 12

	siang itu mulai memberangkatkan layon ke setra. Namun sebelum itu kita ada upacara nedunang layon dan segala uparengga yang tadi itu seperti tukon, pisang jati, ampilan, adegan kemudian ada kajang siwa, kajang kawitan, damar angenan, damar kurung dan terakhir nedunang layon, semua yang diturunkan itu harus melangkahi <i>banten</i> penglamukan tersebut. Kemudian layon itu ditaruh di atas bade disertai kajang, selanjutnya diberangkatkan menuju setra. Disepanjang jalan yang dilalui itu ada yang harus melemparkan sekarura dan menampatkan helai padi. Setelah sampai di pemuun setra itu, layon dibawa mengelilingi tempat pembakaran sebanyak tiga kali, kemudian layon dimasukkan ke dalam lembu dan diberikan tirta. Untuk uparengga yang lainnya itu ditaruh dibawah lembu yang selanjutnya dilakukan proses pembakaran. Setelah selesai membakar layon, dilanjutkan dengan nuduk galih/mengumpulkan tulang yang sudah hancur, kemudian dilakukan proses ngreka tulang, dan selanjutnya tulang tersebut itu yang ditaruh dalam senden, kemudian diberikan air kumkuman. Untuk menghaluskan tulang itu memakai tebu hitam dan batang dadap. Nah setelah itu abu dari tulang itu dimasukkan ke dalam kelapa gading yang dikasturi dan dibuat menjadi puspa tunggal. Prosesi selanjutnya yaitu menghaturkan <i>banten</i> upasaksi ke surya perthiwi dan segara menggunakan <i>banten</i> suci dan pejati. Setelah itu semua selesai baru dikirim ke laut puspa tunggal itu nanti dilarung di laut.
P	Apasaja penyusun dari <i>banten-banten</i> dan sarana lain yang digunakan dalam puncak budaya lokal <i>Ngaben</i>?
S2	1. <i>Banten</i> penglamukan yang terdiri dari bayuan, suci saji, perascita, dan kelapa gading. 2. Pisang jati berisi buah kelapa, anak pohon pisang kayu. 3. Adegan itu terbuat dari wakul berisi sampian kemudia ada yang dibentuk menyerupai wajah, kemudia diisi bunga dan tongkat. 4. Sekar ura itu isinya beras kemudian berisi daun temen yang dipotong kecil dan isi uang kepeng. 5. Panjang ilang terbuat dari bambu yang beisi padi, bulu angsa 6. Damar angenan terbuat dari kulit telur ayam yang berisi minyak dan sumbu 7. Damar kurung terbuat dari bambu yang dianyam menyerupai keranjang kemudian ditaruh bungkak kelapa yang diisi minyak dan dipasang sumbu
P	Apasaja fungsi dari masing-masing <i>banten</i> maupun sarana lain yang digunakan?
S2	1. <i>banten</i> penglamukan untuk dilangkahi oleh layon 2. air kumkuman itu digunakan saat nguyeg tulang 3. <i>banten</i> pekoleman itu untuk melaspas bade dan lembu 4. Pisang jati itu fungsinya itu sebagai jati diri

	5. Adengan itu dimaknai sebagai simbol orang yang meninggal 6. Sekar ura fungsinya untuk membuka jalan bagi roh agar bisa mencapai ke surga. 7. Wadah dapat diartikan sebagai simbol badan kasar. 8. Lembu digunakan untuk menghantar roh karena lembu merupakan kendaraan dari dewa siwa. 9. Panjang ilang dapat diartikan sebagai sumbul agar roh yang diaben dapat mencapai alam moksa. 10. Damar angenan sebagai simbol sang atma.
P	Apasaja alat-alat yang digunakan untuk membuat <i>banten</i> dan peralatan <i>upakara</i> yang lainnya?
S2	Alat-alatnya ada pisau, semat, dan kacip
P	Bagaimana prinsip/cara kerja dari masing-masing alat yang digunakan?
S2	Kalau kita mau membuat jejahitan itu tinggal ditaruh saja di mulut kacipnya kemudia ditekan, dan untuk memotong itu kita gunakan pisau
P	Apakah terdapat keterbaruan alat-alat yang digunakan pada masa sekarang dengan masa yang lalu?
S2	Kalau zaman dulu itu kebanyakan memakai semat, tapi sekarang sudah praktis ya kita pakai kacip
P	Apa saja bahan baku yang digunakan untuk membuat <i>banten</i> /sarana lain dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> ?
S2	Ada busung, slepan, bambu, duri cangi, daun meduri, kelapa, daun pisang, dan masih banyak lagi itu. Kalau untuk ulam nya ada taluh bebek, taluh siyap, babi, dan yang lainnya
P	Darimana sumber bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sarana <i>Ngaben</i> ?
S2	Kalau di desa kan tentunya masih banyak ya bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat <i>banten</i> dan alat uparengga yang lainnya
P	Apakah dalam pembuatan <i>banten</i> ataupun sarana yang lainnya menggunakan alat atau bahan yang khusus?
S2	Ya ada khusus itu misalnya air blonyoh itu harus dari daun suji yang dihaluskan, kemudia dibeberapa <i>banten</i> ada yang menggunakan duri cangi ya harus itu digunakan
P	Apa bila terdapat bahan yang digunakan tidak ditemukan, apakah ada bahan pengganti?
S2	Pokoknya kita harus mencari bahan yang diperlukan itu, jaman sekarang kan bisa beli di pasar juga
P	Bagaimana cara mengenali bahan-bahan yang digunakan untuk membuat <i>banten</i> dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> ?
S2	Kalau anak-anak jaman sekarang biasanya susah untuk mengenali tumbuh-tumbuhan itu, biasanya kalua tidak diberitahu lebih awal ciri-cirinya oleh para orang tua, pasti akan kesulitan

P	Alat-alat apa saja yang digunakan dalam prosesi pembakaran mayat dan bagaimana cara kerjanya?
S2	Ada yang menggunakan kayu bakar yang disiramkan bensin atau minyak tanah
P	Apakah terdapat keterbaruan dari alat yang digunakan untuk membakar mayat tersebut?
S2	Ya jaman sekarang sudah banyak yang menggunakan kompor mayat, namun kita harus tetap menggunakan api suci dari sulinggih secara simbolis, setelah itu baru kita gunakan kompornya
P	Apa yang terjadi pada saat proses pembakaran mayat?
S2	Karena pada saat pembakaran itu timbul api yang besar dan panas, jenazah menjadi hancur jadi abu tulang
P	Apa dampak yang ditimbulkan dari proses pembakaran mayat?
S2	Banyak asap, debu juga banyak, dan pohon banyak yang kering
P	Apasaja <i>banten</i> yang digunakan ketika melarung abu ke laut/sungai?
S2	Suci dan pejati
P	Apa tujuan dari melarung abu tersebut ke laut/sungai?
S2	Bisa diartikan untuk menitipkan roh leluhur kita kepada bhatar baruna, karena nantinya akan ada lanjutan lagi setelah upacara <i>Ngaben</i> itu. Selain itu memang untuk tahap ini bhatar baruna yang akan menjaga rohnya

3. Transkrip Wawancara Subjek 3

Nama : Ida Bagus Panjiarsa
 Peran : Tokoh masyarakat
 Hari, tanggal : Jumat, 15 April 2022
 Tempat Penelitian : Teras rumah masyarakat
 Kode : S3
 Hasil wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Apa saja <i>banten</i> yang digunakan saat puncak Budaya Lokal <i>Ngaben</i> di Bali?
S3	Ada <i>banten</i> soroan atau pekoleman, ya dan <i>banten</i> yang biasa digunakan dalam upacara seperti pejati, daksina, suci, canang, dan <i>banten</i> untuk melaspas
P	Apa saja sarana yang digunakan selain <i>banten</i> dalam puncak Budaya Lokal <i>Ngaben</i> di Bali?
S3	Sarananya itu disebut uparengga, ada tetukon, pisang jati, adegan, puspa lingga, Panjang ilang, kajang, damar kurung, damar angenan, sanan, bade, lembu atau singa, burung cendrawasih, ayam, burung titiran, ponjen, penuntun, sekar ura, dan yang lainnya

P	Bagaimana rangkaian prosesi puncak Budaya Lokal <i>Ngaben</i> di Bali?
S3	Kalau <i>Ngaben</i> itu banyak, ada yang puncaknya itu diambil satu hari penuh mulai dari nyiramin, ngaskara, dan yang lain. Tapi ada juga yang diambil 2 hari, nanti puncaknya diambil diambil hari kedua dimulai dari melaspas wadah, kemudian setelah agak siang itu mulai layonnya tedun, sarananya itu ada tukon, pisang jati, pering, Panjang ilang, sekar ura, burung perkutut, ayam kampung, kajang, kekecer, adegan, damar angenan, damar kurung, nah itu semua dibawa ke setra bersama dengan layonnya. Kemudian setelah sampai di setra itu layon digotong mengelilingi tempat pembakaran sebanyak tiga kali, kemudian layon dimasukkan ke dalam lembu dengan dipercikkan tirtha ya, selanjutnya sarana-sarana yang tadi itu ada yang ditaruh di dalam lembu, ada juga yang ditaruh di bawah lembu. Nah setelah itu pihak keluarga memberikan penghormatan menggunakan dupa, kemudian dimulaiah proses ngancung mulai pembakaran. Setelah selesai membakar itu lanjut dengan proses nuduk galih istilahnya, nah disitu pihak keluarga mengumpulkan sisa-sisa tulang itu kemudian di reka, setelah itu dihaluskan, tulangnya itu ditaruh di senden, setelah itu diberikan air suci dan air blonyoh, setelah itu dihaluskan dengan batang tebu hitam dan batang dadap. Setelah itu selesai abu tulang yang sudah halus itu dimasukkan kedalam bungkak gading, selanjutnya dibuat menjadi puspa tunggal atau puspa bungkak, nanti puspa itulah yang dibawa ke laut istilahnya itu nganyut.
P	Apasaja penyusun dari <i>banten-banten</i> dan sarana lain yang digunakan dalam puncak budaya lokal <i>Ngaben</i> ?
S3	1. Pisang jati berisi kelapa, pohon pisang kayu, dan beberapa jejahitan. 2. Adegan itu terbuat dari wakul berisi kayu dibentuk menyerupai wajah, kemudia diisi bunga dan tongkat. 3. Sekar ura itu isinya beras dengan warna kuning, daun temen dan pis bolong. 4. Panjang ilang terbuat dari bambu yang isinya padi, bulu angsa 5. Damar angenan itu dibuat dari kulit telur ayam yang berisi minyak dan sumbu. 6. Damar kurung dibuat dari bambu yang berbentuk lengkung seperti keranjang kemudian ditaruh bungkak yang diisi minyak dan dipasangkan sumbu
P	Apasaja fungsi dari masing-masing <i>banten</i> maupun sarana lain yang digunakan?
S3	1. Pisang jati itu fungsinya itu sebagai jati diri 2. Adengan itu dimaknai sebagai simbol orang yang diaben. 3. Sekar ura fungsinya untuk membuka jalan bagi roh agar bisa mencapai ke surge.

	4. Burung perkutut dan ayam kampung memiliki makna melepaskan roh dan panca mahabhutanya masing-masing. 5. Panjang ilang dapat diartikan sebagai sumbul agar roh yang diaben dapat mencapai alam moksa. 6. Damar kurung sebagai penyengker keletehan.
P	Apasaja alat-alat yang digunakan untuk membuat <i>banten</i> dan peralatan <i>upakara</i> yang lainnya?
S3	Kalau membuat jahitan cukup memakai pisau dan semat atau kaci. Kalau membuat sarana yang lain seperti sanan itu bisa menggunakan gergaji untuk memotongnya
P	Bagaimana prinsip kerja dari masing-masing alat yang digunakan?
S3	Kalau pisau biasanya dipakai untuk memotong bahan-bahan yang tipis dan tidak keras, tapi kalau seperti gergaji itu biasanya dipakai untuk memotong bahan yang keras, kemudian kalau kaci itu dipakai untuk membuat jahitan
P	Apakah terdapat keterbaruan alat-alat yang digunakan pada masa sekarang dengan masa yang lalu?
S3	Ya ada, zaman dulu masih banyak yang memakai semat ya untuk membuat jahitan <i>banten</i> namun zaman sekarang sudah banyak yang memakai kaci karena lebih mudah dan cepat jadinya
P	Apa saja bahan baku yang digunakan untuk membuat <i>banten</i> /sarana lain dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> ?
S3	Bahan-bahannya itu banyak sekali sebenarnya, namun bahan yang paling banyak digunakan itu adalah daun kelapa yang muda dan tua, selain itu juga buah kelapa, kemudian ada bamboo, ada buah-buahan, ada bunga kamboja, cempaka, pacar air, kembang rampe, itu bahan-bahan yang sudah pasti digunakan membuat <i>banten</i> ataupun sarana lain. Kalau untuk hewannya ada telur bebek, telur ayam, babi, dan kedis titiran atau burung perkutut
P	Darimana sumber bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sarana <i>Ngaben</i> ?
S3	Dari lingkungan sekitar desa biasanya ada yang punya, selain itu kita juga bisa membelinya di pasar
P	Apakah dalam pembuatan <i>banten</i> ataupun sarana yang lainnya menggunakan alat atau bahan yang khusus?
S3	Tentu ada, seperti <i>banten</i> pisang jati, nah itu harus memakai pisang kayu
P	Apa bila terdapat bahan yang digunakan tidak ditemukan, apakah ada bahan pengganti?
S3	Biasanya jika ada upacara yadnya itu pasti bahan-bahan yang diperlukan ada, sangat jarang bahan-bahan tersebut tidak ada
P	Bagaimana cara mengenali bahan-bahan yang digunakan untuk membuat <i>banten</i> dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> ?

S3	Biasanya bisa bertanya kepada orang tua yang sudah mengetahui bentuk dari bahan-bahan yang diperlukan
P	Alat-alat apa saja yang digunakan dalam prosesi pembakaran mayat dan bagaimana cara kerjanya?
S3	Kalau untuk membakar mayat itu biasanya menggunakan kayu bakar dan bensin atau minyak tanah, nanti kayunya itu disiram dengan minyak tanah, kemudian dinyalakan apinya. Namun sekarang ini ada juga yang memakai kompor mayat, kalau saya lihat caranya itu seperti merakit selang dan tabung yang sudah isi bahan bakarnya, kemudian di buka keran pada tabung dan selangnya, setelah itu apinya menyala
P	Apakah terdapat keterbaruan dari alat yang digunakan untuk membakar mayat tersebut?
S3	Ya ada, seperti kompor mayat itu
P	Apa yang terjadi pada saat proses pembakaran mayat?
S3	Mayat tersebut menjadi hancur jadi sisa tulang dan abu saja karena apinya sangat besar jadi panas juga
P	Apa dampak yang ditimbulkan dari proses pembakaran mayat?
S3	Pohon disekitar kuburan jadi layu dan asap yang banyak itu membawa serpihan-serpihan abu dari sarana yang dibakar
P	Apasaja <i>banten</i> yang digunakan ketika melarung abu ke laut/sungai?
S3	<i>Bantennya</i> cukup memakai suci, dan pejati sebagai upasaksi dan meminta izin untung melarung abu itu laut
P	Apa tujuan dari melarung abu tersebut ke laut/sungai?
S3	Agar kita mudah mengingatnya, bahwa dilaut itu masih ada leluhur kita dan karena biasanya setelah <i>Ngaben</i> itu ada upacara lanjutannya, nanti di lautlah kita memanggil leluhur kita kembali untuk diupacarai.

4. Transkrip Wawancara Subjek 4

Nama : Nyoman Warta, S.Pd
 Peran : Guru IPA SMP Negeri 6 Singaraja
 Kode : S4

Pelaksanaan Penelitian IV

Hari, tanggal : Rabu, 20 April 2022
 Tempat Penelitian : Ruang guru SMP Negeri 6 Singaraja
 Hasil wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA jika dilihat dari nilai dan sikap/ antusiasme siswa?
S4	Semenjak covid ini ya nilai siswa agak kurang dan antusiasnya juga berkurang atau rendah

P	Strategi pembelajaran apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam mengajar IPA?
S4	Pembelajaran berbasis masalah
P	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan budaya lokal?
S4	Sementara belum
P	Kendala apa saja yang dihadapi sehingga belum mengaitkan materi IPA dengan kearifan/budaya lokal?
S4	Masih kurangnya referensi yang mengaitkan antara budaya local dengan materi IPA
P	Apakah Bapak/Ibu memiliki keinginan untuk mengkaji nilai kearifan/budaya lokal yang ada di Bali khususnya budaya lokal <i>Ngaben</i> ?
S4	Tentu ya memiliki keinginan untuk mengintegrasikan budaya local dengan materi IPA
P	<i>Ngaben</i> merupakan suatu proses pembakaran mayat dan merupakan budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun di daerah Bali: - Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang <i>Ngaben</i>, jika dilihat dari konsep sains? - Apakah yang terjadi pada saat dilakukan proses pembakaran? - Apa saja alat yang digunakan untuk membuat <i>banten</i>? - Apa saja bahan baku yang digunakan untuk membuat <i>banten</i>? - Bagaimana cara mengidentifikasi bahan baku yang digunakan? - Bagaimana prinsip kerja dari alat-alat yang digunakan? - Apakah dampak yang ditimbulkan pada saat proses pembakaran mayat?
S4	<i>Ngaben</i> itu merupakan proses atau reaksi-reaksi dari bahan bakar yang memerlukan oksigen dan menghasilkan panas - Terjadinya perubahan wujud dan terjadinya reaksi antara organ-organ tubuh manusia - Pisau, golok, semat, jepret, gergaji, dan lain-lain - Bahan-bahannya ada Busung, slepan, bunga, buah, air, beras - Adapun prinsip kerja dari pisau, golok, gergaji itu menggunakan bidang miring, dan kacip itu tuas jenis 3 - Dapat dilakukan dengan cara kalsifikasi makhluk hidup, mengidentifikasi bahan tersebut - Dampak yang ditimbulkan terjadi pencearan udara, karena pembakaran mengeluarkan karbondioksida dan menoksida
P	Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan mengintegrasikan budaya/kearifan lokal ke dalam materi IPA akan mudah di pahami oleh siswa?

S4	Ya bisa saja memudahkan karena kita sebagai guru dapat dengan mudah memberikan contoh yang nyata nantinya siswa dapat memahami materi tersebut dengan mudah
P	Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan mengajar pembelajaran IPA dengan menngkontruksikan ke dalam budaya/kearifan lokal mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa?
S4	Ya dapat karena seperti yang saya bilang tadi itu, kalau materinya mudah dipahami tentunya hasil belajar siswa juga meningkat

5. Transkrip Wawancara Subjek 5

Nama : Desak Made Citra Manili
 Peran : Guru IPA SMP Negeri 6 Singaraja
 Kode : S5

Pelaksanaan Penelitian V

Hari, tanggal : Rabu, 20 April 2022

Tempat Penelitian : Ruang Guru SMP Negeri 6 Singaraja

Hasil wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA jika dilihat dari nilai dan sikap/ antusiasme siswa?
S5	Hasil belajarnya masih rendah begitu juga antusiasnya
P	Strategi pembelajaran apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam mengajar IPA?
S5	Discovery
P	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan budaya lokal?
S5	Belum
P	Kendala apa saja yang dihadapi sehingga belum mengaitkan materi IPA dengan kearifan/budaya lokal?
S5	Kendalanya itu masih kurang memahami ya caranya bagaimana, kemudia masih kurang referensi juga tentang budaya lokal yang dikaitkan dengan materi IPA
P	Apakah Bapak/Ibu memiliki keinginan untuk mengkaji nilai kearifan/budaya lokal yang ada di Bali khususnya budaya lokal <i>Ngaben</i> ?
S5	Ya ada keinginan
P	<i>Ngaben</i> merupakan suatu proses pembakaran mayat dan merupakan budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun di daerah Bali: a. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang <i>Ngaben</i> , jika dilihat dari konsep sains?

	b. Apakah yang terjadi pada saat dilakukan proses pembakaran? c. Apa saja alat yang digunakan untuk membuat <i>banten</i>? d. Apa saja bahan baku yang digunakan untuk membuat <i>banten</i>? e. Bagaimana cara mengidentifikasi bahan baku yang digunakan? f. Bagaimana prinsip kerja dari alat-alat yang digunakan? g. Apakah dampak yang ditimbulkan pada saat proses pembakaran mayat?
S5	a. Kan itu pembakaran ada perpindahan kalor b. Ada perubahan wujud c. Pisau, semat, kacip dan lain-lain d. Daun kelapa, bunga, buah, dan yang lainnya e. Mengidentifikasi dari bahan-bahan yang diperlukan f. Kalau pisau menggunakan bidang miring, kalau kacip menggunakan prinsip tuas jenis III g. Menimbulkan pencemaran karena pembakaran itu kan menghasilkan asap, kemudian ada karbondioksida juga
P	Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan mengintegrasikan budaya/kearifan lokal ke dalam materi IPA akan mudah di pahami oleh siswa?
S5	Ya tentu Ya saya rasa bisa membantu proses pembelajaran, karena IPA itu lebih mudah dipahami jika langsung diberikan contoh nyatanya
P	Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan mengajar pembelajaran IPA dengan menngkontruksikan ke dalam budaya/kearifan lokal mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa?
S5	Ya tentu dapat ya karena apabila suatu materi dengan mudah dipahami oleh siswa biasanya juga berpengaruh ke hasil belajarnya

Lampiran 05. Angket Konfirmasi Materi dengan Guru IPA SMP Negeri 6 Singaraja

LEMBAR ANGKET KONFIRMASI MATERI OLEH GURU ANALISIS BUDAYA LOKAL *NGABEN* DI BALI SEBAGAI PENDUKUNG MATERI DALAM PEMBELAJARAN IPA SMP

Judul Penelitian : Analisis Budaya Lokal *Ngaben* di Bali sebagai Pendukung
Materi dalam Pembelajaran IPA SMP
Sasaran Penelitian : Guru IPA SMP

Identitas Responden Guru

Nama : Desak Made Cita Mauli, S.Pd
Sekolah : SMP Negeri 6 Singaraja

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mendapatkan persetujuan/konfirmasi atas hasil Analisis Budaya Lokal *Ngaben* di Bali yang dapat dikaji dalam materi IPA SMP.

B. Petunjuk Umum

1. Sebelum mengisi angket ini, pastikan agar Bapak/Ibu telah membaca Hasil Analisis Budaya Lokal *Ngaben* di Bali yang dikaji dalam materi IPA SMP.
2. Tulislah terlebih dahulu identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum Bapak/Ibu memberikan persetujuan.

C. Petunjuk penilaian

1. Dimohonkan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanda centang pada pernyataan yang disetujui dan tanda silang pada pernyataan yang tidak disetujui.
2. Saran secara umum disediakan pada akhir komponen akhir angket.

Angket Konfirmasi

No	Kompetensi Dasar (KD)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal Ngaben	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
1	3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati	1. Bahan baku berupa tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam pembuatan <i>banten</i> dan sarana lain yang digunakan dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> dapat diklasifikasi berdasarkan jenis/spesies.	✓	
2	3.3 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari	Zat Tunggal (Unsur dan Senyawa) 1. Bahan bakar seperti minyak tanah, bensin, dan solar yang biasanya digunakan pada proses pembakaran mayat dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> paling banyak tersusun atas senyawa hidrokarbon sebanyak 90-99%, belerang 0,7-7%, nitrogen 0,01-0,9%, dan oksigen 0,01-0,4%. Komposisi dari minyak bumi tersebut merupakan unsur non logam 2. Beberapa sarana yang digunakan dalam budaya local ngaben seperti uang kepeng yang terbuat dari	✓	✓

No	Kompetensi Dasar (KD)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal Ngaben	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		walaupun sudah tercampur dengan bahan yang lainnya dalam suatu wadah dan membentuk suatu buah <i>banten</i> .		
3	3.4 Menganalisis konsep suhu, pemuaian, kalor, perpindahan kalor, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan	Kalor dan Perpindahannya 1. Suasana di lingkungan sekitar pelaksanaan proses pembakaran mayat dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> menjadi panas karena adanya perpindahan kalor secara radiasi. 2. Salah satu sarana <i>Ngaben</i> seperti Damar Kurung juga menerapkan prinsip Kalor, yaitu pada saat dinyalakan dapat menghasilkan panas ke luar lingkungan (eksoterm)	✓ ✓	
4	3.6 Mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme dan komposisi utama penyusun sel	1. Konsep <i>panca maha bhuta</i> yang menjadi tujuan budaya lokal <i>Ngaben</i> terdapat dalam tubuh manusia seperti organ-organ yang menyusun tubuh manusia, diantaranya: a. unsur padat/perthiwi	✓	

No	Kompetensi Dasar (KD)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal Ngaben	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		(tulang, gigi dan yang lain) b. unsur cair/apah (air mata, keringat, dan yang lainnya) c. unsur panas/teja (panas tubuh) d. unsur bayu/tenaga (nafas) e. unsur akasa/ruang hampa (rongga yang ada di dalam tubuh seperti rongga dada dan yang lainnya) 2. Salah satu sarana <i>Ngaben</i> yang disebut <i>Adegan</i> juga dijadikan simbol <i>panca maha bhuta</i> yang ada di dalam tubuh manusia (Organ-organ di dalam tubuh manusia) dan dijadikan simbol sebagai orang yang akan diaben	✓	
5	3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem	1. Pembakaran mayat dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> di bali menimbulkan gas CO dan CO ₂ berupa asap yang mengepul ke udara. Pencemaran tersebut dapat terjadi jika kadar CO maupun	✓	

No	Kompetensi Dasar (KD)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal Ngaben	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		CO ₂ sangat banyak di udara.		
6	3.3 Menjelaskan konsep usaha, pesawat sederhana, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk kerja otot pada struktur rangka manusia	1. Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan <i>banten</i> dan sarana lain yang digunakan dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> seperti pisau, golok, gergaji, kapak, dan stapler menerapkan prinsip kerja dari bidang miring dan tuas pengkit jenis III	✓	
7	3.11 Menganalisis konsep getaran, gelombang, dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari termasuk sistem pendengaran manusia dan sistem sonar pada hewan	1. Gamelan merupakan sarana yang digunakan untuk mengiringi jenazah menuju kuburan. Perambatan gelombang bunyi dapat ditemukan dalam peralatan music/gamelan. Selain itu salah satu media perambatan gelombang bunyi adalah benda padat seperti gamelan <i>balaganjur</i> yang sebagian besar terbuat dari logam.	✓	

Saran/Tambahan Materi

Hasil analisis budaya Lolot Ngaben di Bali
yg dikaji dalam materi IPA SMP ini sudah
baik. Saran saya untuk memaparkan
materi dari serona dan prasarana ngaben
sebelum dikaitkan dengan materi IPA SMP

Singaraja, 28 Mei 2022

Guru IPA SMP

Desak Made Citra Manika, S.Pd

(Desak Made Citra Manika, S.Pd
NIP. 19820904 200501 2 009



**LEMBAR ANGKET KONFIRMASI MATERI OLEH GURU
ANALISIS BUDAYA LOKAL NGABEN DI BALI SEBAGAI PENDUKUNG
MATERI DALAM PEMBELAJARAN IPA SMP**

Judul Penelitian : Analisis Budaya Lokal *Ngaben* di Bali sebagai Pendukung
Materi dalam Pembelajaran IPA SMP

Sasaran Penelitian : Guru IPA SMP

Identitas Responden Guru

Nama : Nyoman Warba, S.Pd.
Sekolah : SMP N.6 Sgr

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mendapatkan persetujuan/konfirmasi atas hasil Analisis Budaya Lokal *Ngaben* di Bali yang dapat dikaji dalam materi IPA SMP.

B. Petunjuk Umum

1. Sebelum mengisi angket ini, pastikan agar Bapak/Ibu telah membaca Hasil Analisis Budaya Lokal *Ngaben* di Bali yang dikaji dalam materi IPA SMP.
2. Tulislah terlebih dahulu identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum Bapak/Ibu memberikan persetujuan.

C. Petunjuk penilaian

1. Dimohonkan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanda centang pada pernyataan yang disetujui dan tanda silang pada pernyataan yang tidak disetujui.
2. Saran secara umum disediakan pada akhir komponen akhir angket.

Angket Konfirmasi

No	Kompetensi Dasar (KD)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal <i>Ngaben</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
1	3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati	1. Bahan baku berupa tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam pembuatan <i>banten</i> dan sarana lain yang digunakan dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> dapat diklasifikasi berdasarkan jenis/spesies.	✓	
2	3.3 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari	Zat Tunggal (Unsur dan Senyawa) 1. Bahan bakar seperti minyak tanah, bensin, dan solar yang biasanya digunakan pada proses pembakaran mayat dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> paling banyak tersusun atas senyawa hidrokarbon sebanyak 90-99%, belerang 0,7-7%, nitrogen 0,01-0,9%, dan oksigen 0,01-0,4%. Komposisi dari minyak bumi tersebut merupakan unsur non logam 2. Beberapa sarana yang digunakan dalam budaya local ngaben seperti uang kepeng yang terbuat dari	✓	

No	Kompetensi Dasar (KD)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal Ngaben	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		tembaga (Cu), Air merupakan senyawa (H ₂ O)		
		Perubahan Materi 1. Terjadinya perubahan bentuk pada bahan baku yang diubah menjadi berbagai bentuk banten dan sarana yang lainnya.	✓	
		2. Terjadi perubahan kimia pada tubuh manusia, yaitu berubah menjadi abu serta pembakaran tersebut menghasilkan asap.	✓	
		Campuran 1. Tempat pelarutan abu jenazah adalah di laut. Air laut merupakan campuran homogen karena zat-zat yang terkandung dalam air laut tidak dapat bedakan atau serba sama.	✓	
		2. Konsep campuran heterogen dalam budaya lokal Ngaben di Bali terdapat dalam pembuatan <i>banten</i> . Proses pembuatan <i>banten</i> tentunya disusun oleh beberapa bahan yang masih dapat dibedakan	✓	

No	Kompetensi Dasar (KD)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal Ngaben	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		walaupun sudah tercampur dengan bahan yang lainnya dalam suatu wadah dan membentuk suatu buah <i>banten</i> .		
3	3.4 Menganalisis konsep suhu, pemuaian, kalor, perpindahan kalor, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan	Kalor dan Perpindahannya 1. Suasana di lingkungan sekitar pelaksanaan proses pembakaran mayat dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> menjadi panas karena adanya perpindahan kalor secara radiasi. 2. Salah satu sarana <i>Ngaben</i> seperti Damar Kurung juga menerapkan prinsip Kalor, yaitu pada saat dinyalakan dapat menghasilkan panas ke luar lingkungan (eksoterm)	✓ ✓	
4	3.6 Mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme dan komposisi utama penyusun sel	1. Konsep <i>panca maha bhuta</i> yang menjadi tujuan budaya lokal <i>Ngaben</i> terdapat dalam tubuh manusia seperti organ-organ yang menyusun tubuh manusia, diantaranya: a. unsur padat/perthiwi	✓	

No	Kompetensi Dasar (KD)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal <i>Ngaben</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		(tulang, gigi dan yang lain) b. unsur cair/apah (air mata, keringat, dan yang lainnya) c. unsur panas/teja (panas tubuh) d. unsur bayu/tenaga (nafas) e. unsur akasa/ruang hampa (rongga yang ada di dalam tubuh seperti rongga dada dan yang lainnya) 2. Salah satu sarana <i>Ngaben</i> yang disebut <i>Adegan</i> juga dijadikan simbol <i>panca maha bhuta</i> yang ada di dalam tubuh manusia (Organ-organ di dalam tubuh manusia) dan dijadikan simbol sebagai orang yang akan diaben	✓	
5	3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem	1. Pembakaran mayat dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> di bali menimbulkan gas CO dan CO ₂ berupa asap yang mengepul ke udara. Pencemaran tersebut dapat terjadi jika kadar CO maupun	✓	

No	Kompetensi Dasar (KD)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal Ngaben	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		CO ₂ sangat banyak di udara.		
6	3.3 Menjelaskan konsep usaha, pesawat sederhana, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk kerja otot pada struktur rangka manusia	1. Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan <i>banten</i> dan sarana lain yang digunakan dalam budaya lokal <i>Ngaben</i> seperti pisau, golok, gergaji, kapak, dan stapler menerapkan prinsip kerja dari bidang miring dan tuas pengkit jenis III	✓	
7	3.11 Menganalisis konsep getaran, gelombang, dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari termasuk sistem pendengaran manusia dan sistem sonar pada hewan	1. Gamelan merupakan sarana yang digunakan untuk mengiringi jenazah menuju kuburan. Perambatan gelombang bunyi dapat ditemukan dalam peralatan music/gamelan. Selain itu salah satu media perambatan gelombang bunyi adalah benda padat seperti gamelan balaganjur yang sebagian besar terbuat dari logam.	✓	

Saran/Tambahan Materi

- hanya pd konten belasan agar lebih efektif, artinya tidak menaruh bullet multi poin

Singaraja, 28.5.2022

Guru IPA SMP

(Nyoman Wartha S.Pd)
NIP 197509151299031008



Lampiran 06. Pedoman Penentuan Dewasa Ayu Lontar Surya Mandala Dina Ayu Atiwa-tiwa

- o o. Yan prade kirangan eteh-ete ipun mangda Ida dane nagingin saparikramanya.
- o p. Sawane linggihang ring balene raris aturin larapan separi kramanya, raris nyumbah.

Risampune sawa punika sampun ring setra margiang sekadi katerangang ring arep.

ALA-AYUNING DEWASA ATIWA-TIWA/PENGABENAN MANUT LONTAR SURYA MANDALA DINA AYU ATIWA-TIWA

1. Sukra Umanis, Uku Ukir, Tanggal ping 11 (solas)
2. Soma Pahing, Uku Warigadian, Tanggal ping 2 (dua)
3. Sukra Wage, Uku Kuningan, Panglong ping 13 (telulas)
4. Wrespati Umanis, Uku Sinta, Tanggal ping 4 (empat)
5. Sukra Umanis, Uku Mrakih, Tanggal ping 8 (kutus)
6. Sukra Pahing, Uku Matal, Tanggal ping 11 (solas)
7. Wrespati Pon, Uku Uye, Tanggal ping 9 (sya)

ALA/AYUNING UKU/DINA ATIWA-TIWA/PENGABENAN

1. NUJU INDRA :

- a. Redite Umanis, Uku Warigadian
- b. Redite Pon, Uku Medangsy
- c. Redite Kliwon, Uku Watugunung

Ika rahayu dahat, byakta Sang Atma mantuking Swargan Bhatara Indra

2. NUJU GURU :

Ika ala dahat, Sang Atma kalebu ring Yamaniloka.

7. NUJU UMA :

- a. Soma Kliwon, Uku Krulut
- b. Soma Umanis, Uku Bala

Ika rahayu dahat, Sang Atma mantuking ring Bhatara Wisnu.

8. NUJU SRI :

- a. Sukra Pahing, Uku Gumbreg
- b. Sukra Umanis, Uku Klawu
- c. Sukra Wage, Uku Kuningan

Ika rahayu dahat, Sang Pitara mantuking Swargan Bhatara Sambu.

SASIH TAN DADOS NGELAKSANAYANG ATIWA-TIWA

- a. Sasih Kapat
- b. Sasih Kelima
- c. Sasih Dista
- d. Sasih Sada
- e. Sasih Kesanga
- f. Sasih Kedasa
- g. Sasih Kasa

ASIH SANE DADOS NGELAKSANAYANG ATIWA-TIWA

- a. Sasih Karo
- b. Sasih Katiga
- c. Sasih Kepitu
- d. Sasih Kawulu
- e. Sasih Keenem

**NIHAN DEWASA TAN WENANG AMBAHIN ATIWA-TIWA
LUWIRNYA (Manut Lontar Patetiwan):**

1. Wuku Sinta nuju Redite
2. Wuku Wariga nuju Redite
3. Wuku Warigadian nuju Redite
4. Wuku Landep nuju Coma
5. Wuku Ukir nuju Anggara, Wrespati, Sukra
6. Wuku Kurantil nuju Buda
7. Wuku Dungulan nuju Buda
8. Wuku Mrakih nuju Buda
9. Wuku Julungwangi nuju Coma, Buda, Sukra
10. Wuku Langkir nuju Coma, Buda, Sukra
11. Wuku Pahang nuju Coma, Buda, Sukra
12. Wuku Medangkungan nuju Coma, Buda, Sukra
13. Wuku Mnail nuju Coma, Buda, Sukra
14. Wuku Watugunungnuju Coma, Buda, Sukra
15. Wuku Krulut nuju Redite, Anggara, Wrespati
16. Wuku Medangsya nuju Redite, Saniscara
17. Wuku Pujut nuju Redite, Saniscara



Lampiran 07. Dokumentasi Pelaksanaan Budaya Lokal *Ngaben*

Pembuatan sarana budaya lokal *Ngaben*



Pelaksanaan Prosesi Budaya Lokal *Ngaben*

Melaspas *Bade* dan *Lembu*



Upacara *Mecaru* di depan tempat jenazah disimpan



Menurunkan semua sarana-sarana yang akan dibawa menuju *setra*/kuburan



Membawa jenazah ke kuburan



Melaksanakan proses pembakaran jenazah



Melaksanakan prosesi Nguyeg/menggilas abu jenazah



Melarung abu ke pantai



RIWAYAT HIDUP



Ni Luh Made Ayunita lahir di Gianyar pada tanggal 25 Juli 2000. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Putu Oka dan Ibu Desak Made Dharmawati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat tinggal di Banjar Silungan, Desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 3 Lodtunduh dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di jenjang menengah di SMP Negeri 3 Ubud dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2018, penulis lulus dari SMA Negeri 1 Blahbatuh jurusan MIPA dan melanjutkan ke S1 Pendidikan IPA di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2022 penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Analisis Budaya Lokal *Ngaben* di Bali sebagai Pendukung Materi dalam Pembelajaran IPA SMP". Selanjutnya, mulai tahun 2018 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Pendidikan IPA di Universitas Pendidikan Ganesha.